

ANALISIS REAKSI SAMPING PADA PENGAMBILAN DARAH BERBASIS PATIENT SAFETY DI UDD PMI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2024

by Dea Safitri Npm.221206046

Submission date: 20-Aug-2024 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2434907549

File name: Cek_Plagiarisme_Dea_Safitri_221206046_end.docx (112.78K)

Word count: 4666

Character count: 29578

**ANALISIS REAKSI SAMPING PADA PENGAMBILAN
DARAH BERBASIS *PATIENT SAFETY* DI UDD PMI
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2024**

2
KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh

Dea Safitri
NPM.221206046

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *World Health Organization* menemukan 119 dari 195 negara tidak mencukupi kebutuhan darah di rumah sakit (WHO, 2020). Cadangan darah yang disimpan di bank darah seharusnya mencapai 2% dari populasi. Ketidakseimbangan antara pasokan dan kebutuhan darah semakin menjadi masalah global. Di Indonesia, setidaknya 5,2 juta kantong darah diperlukan setiap tahun, yang setara dengan 2% dari total jumlah penduduk. Namun, saat ini pasokannya mencapai 4,7 juta kantong. Dengan demikian, Indonesia masih menghadapi kekurangan sekitar 500 ribu kantong darah untuk mencapai pemenuhan kebutuhan secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2020). Palang Merah Indonesia Jawa Tengah memiliki 36 lokasi donor darah yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah. Di Kabupaten Sragen, kebutuhan darah harian berkisar antara 30 hingga 40 kantong, sementara jumlah pendonor sukarela di gedung UDD PMI hanya mencapai 25 hingga 30 orang per hari. Oleh karena itu, UDD PMI di Kabupaten Sragen berupaya untuk memenuhi permintaan darah harian dengan menggalakkan donasi darah di dalam gedung (aftap) maupun di luar gedung (*Mobile Unit*).

Unit Pelayanan Darah Palang Merah Indonesia adalah salah satu divisi yang bertanggung jawab atas administrasi darah. Fungsi utama dari UDD PMI meliputi pemberian darah, penanganan produk darah, perawatan kesehatan terkait darah, pengujian kualitas darah, dan penyediaan sumber darah. Dalam melakukan pelayanan donor darah, UDD PMI memperhatikan berbagai aspek teknis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman donor yang baik. Kesuksesan pelaksanaan program kesehatan dapat terkait dengan ketersediaan tenaga, peralatan, pendonor, dan proses pengolahan yang bertujuan untuk menghasilkan darah yang aman serta layanan yang memuaskan. Jenis pendonor darah terdiri atas Donor Darah Sukarela dan Donor Darah Pengganti. Donor Darah Sukarela (DDS) merupakan individu yang sukarela menyumbangkan darahnya tanpa adanya

paksaan. Kehadiran ² DDS yang rutin melakukan donor darah mampu memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Pendonor Darah Sukarela umumnya memiliki tingkat prevalensi Infeksi Menular melalui Transfusi Darah yang paling rendah, karena mereka tidak memiliki insentif untuk menyembunyikan informasi yang mungkin mengakibatkan penolakan terhadap donasi darah mereka. Oleh karena itu, ² pasien yang memerlukan transfusi tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan darah yang sesuai (Nurulita, Purnamaningsih, & Hardjo, 2022).

⁶ Pendonor darah dapat berasal dari pendonor darah sukarela dan pendonor pengganti. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan donor darah sukarela. Dengan mengutamakan keselamatan pasien dan donor, maka ⁶ hasil pemeriksaan donor darah sukarela lebih diprioritaskan. Penangguhan atau penghindaran jangka panjang dari pemberian darah dapat terjadi karena adanya keraguan bahwa pemberi darah mungkin memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan yang terkait dengan faktor-faktor seperti ikatan darah, infeksi hematologi, atau kondisi klinis lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan penerima darah (Roosarjani *et al.*, 2019).

Donor darah memberikan manfaat tidak hanya bagi pasien yang menerimanya, tetapi juga bagi pendonor itu sendiri. Ketika seseorang mendonorkan darah, mereka dapat merasakan manfaat baik secara fisiologis maupun psikologis. Meskipun donor darah memiliki manfaat, namun juga dapat menyebabkan efek samping (Harsiwi & Arini, 2018).

Sebelum proses donor darah dilakukan, penting untuk melakukan seleksi terhadap calon pendonor. Seleksi ini bertujuan untuk menilai kesehatan pendonor sebelum mereka melakukan donasi darah (Rahmania, 2017). Berdasarkan Permenkes Nomor 91 tahun 2015, ada beberapa kriteria seleksi yang harus dipenuhi oleh pendonor darah, termasuk pemeriksaan golongan darah, kadar hemoglobin, serta evaluasi ⁹ tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut nadi, dan suhu tubuh. Hanya pendonor yang telah lolos seleksi dan memenuhi kriteria yang diperbolehkan untuk melakukan donasi darah. Sebelum proses penusukan dimulai, ³ pendonor darah harus diidentifikasi ulang, dan darah harus dikumpulkan dalam kantong darah yang telah disetujui oleh petugas yang memiliki kompetensi

dan pelatihan yang memadai, sesuai dengan langkah-langkah yang telah disahkan. (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat, ditambah dengan terfragmentasinya layanan transfusi darah di negara kita, seringkali menyebabkan kekurangan darah dan komponen darah. Secara umum, ada dua strategi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan darah dan komponennya, perekrutan donor baru dan retensi donor yang sudah direkrut. Donor pengganti, yang masih merupakan sebagian besar dari seluruh donor darah lengkap di negara-negara berkembang, dapat dipertahankan sebagai donor sukarela di masa depan jika ditemukan tidak reaktif terhadap infeksi menular transfusi darah.

Kejadian yang merugikan (AE) pada donor darah dapat berdampak buruk pada rekrutmen dan retensi donor. Sistem pengumpulan darah umumnya tidak efektif, terkadang terjadi kegagalan pengambilan darah. Kegagalan pengambilan darah ditandai dengan masuknya jarum dan pengambilan darah karena durasi yang terlalu lama atau faktor lain yang terkait dengan teknik penusukan vena atau respons vasovagal. Pengambilan darah biasanya lebih berhasil pada percobaan berikutnya setelah mendapat persetujuan dari pendonor, dan tidak disebut sebagai kegagalan pengambilan darah. Kegagalan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kesulitan masuknya ujung jarum ke dalam vena, pergeseran vena saat ditusuk yang menyebabkan titik tusukan tidak tepat, atau vena yang terlalu kecil (Kiswari, 2014).

Patient Safety adalah sebuah sistem yang dirancang untuk meningkatkan keamanan pasien dengan melibatkan proses penilaian risiko, identifikasi, dan manajemen risiko pasien, serta pelaporan dan analisis insiden. Sistem ini juga memiliki kemampuan untuk mempelajari dari kejadian yang terjadi dan mengambil langkah-langkah lanjutan yang dibutuhkan. *Patient Safety* juga melibatkan penerapan solusi untuk mengurangi risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam pelaksanaan tindakan (Permenkes RI, 2017).

Indikator penerapan *patient safety* pada pelayanan darah sesuai standar penilaian akreditasi bagi unit transfusi darah adalah ketepatan identifikasi baik

pendonor maupun produk darah, meningkatkan komunikasi efektif, dan mengurangi risiko infeksi akibat layanan di pelayanan darah. Pada pengambilan darah, ketiga indikator tersebut telah tertuang di dalam SOP pengambilan darah (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1313/2023 tentang Standar Akreditasi Unit Transfusi Darah).

Angka kegagalan pengambilan darah akibat kejadian reaksi donor di UDD PMI Kabupaten Sragen kisaran 1% dari total pengambilan darah selama 1 bulan pada bulan Oktober 2023 dan mengalami kenaikan menjadi 1,2% pada bulan November 2023. Pengambilan darah sesuai SOP merupakan salah satu upaya menuju *patient safety*. Berdasar pada studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2024, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap reaksi samping pada pengambilan Darah Pendonor Berbasis *Patient Safety* di UDD PMI Kabupaten Sragen. Akibat gagal ambil sampai jika dilanjutkan akan berdampak pada keselamatan pasien, maka dari itu untuk keamanan proses donor darah dibutuhkan tindakan yang tepat selama proses pengambilan darah dengan mengikuti Standar Operasional dari proses rekrutmen donor, seleksi donor dan pengambilan darah yang telah ditetapkan. Demikian pula, keberadaan tenaga pelayanan darah yang terampil dan memenuhi standar kualifikasi sangat penting. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan dalam proses donor darah.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks permasalahan, rumusan masalah penelitian adalah: “Bagaimana Hasil Analisis Reaksi Samping Pada Pengambilan Darah Pendonor Berbasis *Patient Safety* di UDD PMI Kabupaten Sragen Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil analisis reaksi samping pada pengambilan darah pendonor berbasis *patient safety* di UDD PMI Kabupaten Sragen Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pendonor darah yang mengalami reaksi donor berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor, pekerjaan di UDD PMI Kabupaten Sragen Tahun 2024.
- b. Mengetahui jenis kejadian reaksi pendonor dan faktor penyebabnya di UDD PMI Kabupaten Sragen Tahun 2024.
- c. Mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen *patient safety* pada penanganan reaksi donor di UDD PMI Kabupaten Sragen Tahun 2024.

21

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai analisis reaksi samping terhadap pendonor di UDD PMI Kabupaten Sragen terutama di bidang rekrutmen donor, seleksi donor dan penyadapan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UDD

Menambah sumber informasi untuk mengetahui analisis reaksi samping terhadap pendonor di UDD PMI Kabupaten Sragen.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi teori pendukung mengenai analisis reaksi samping yang dialami pendonor.

35

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan saat akan melakukan penelitian yang sama, yang berkaitan dengan analisis reaksi samping yang dialami pendonor serta untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan pelayanan darah.

1
E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh.Rifai, Yustisia Amalia, Renata Priasari	Pendampingan Pendoron baru di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya Tahun 2020	Tujuan utama pendampingan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada calon pendoron tentang prosedur, dan alur donor di UDD PMI Kota Surabaya serta memberikan pendampingan dalam menghadapi efek samping pasca donor darah pertama. Target dari UDD PMI adalah sekitar 58 orang yang menerima pendampingan donor baru di UDD PMI Kota Surabaya.	Meneliti jenis pendoron yang perlu pendampingan untuk mengurangi reaksi samping pada pendoron.	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai perlunya pendampingan terhadap calon pendoron, sedangkan sekarang membahas mengenai karakteristik pendoron yang mengalami reaksi donor serta faktor penyebabnya.
2.	Nur'aini Purnamaningsih, Suwarno, Muhammad Erwan Syah	Studi Psikologi Calon Pendoron Darah di Unit Donor Darah PMI Kota	Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada calon pendoron darah sebelum	Meneliti reaksi samping donor yang disebabkan oleh tingkat kecemasan	Pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai faktor

		Yogyakarta.	donor darah pendonor. menunjukkan bahwa responden sebelum donor darah tidak ada kecemasan sebanyak 92%, mengalami kecemasan ringan sebanyak 6% dan kecemasan sedang dan berat masing-masing 1%.		penyebab berdasarkan kecemasan, sedangkan sekarang ada beberapa faktor penyebab Seperti tempat tidur kurang nyaman, sakit penusukan, suasana tegang dan lain-lain.
3.	Putu Ayu Dhana Reswari, Rachmad Cahyadi, Taufik Wijaya R.	Sosialisasi dan Pendampingan Penanganan Hematoma Pada Pendonor Darah Di UTD PMI Kota Suarabaya Tahun 2019	Hasil dari sosialisasi menunjukan bahwa dari 50 orang yang berhasil hanya 1 orang pendonor yang mengalami hematoma. Hal ini menunjukan bahwa sosialisasi tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi pendonor yang mengalami hematoma.	Meneliti reaksi samping donor yang disebabkan oleh tingkat hematoma yang dialami pendonor.	Penelitian sebelumnya hanya meneliti mengenai reaksi donor hematoma, sedangkan sekarang meneliti beberapa reaksi donor yang dirasakan pendonor pasca donor darah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan sekali pada satu titik waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis reaksi samping yang mungkin terjadi pada pendonor darah dengan pendekatan berbasis *patient safety* di UDD PMI Kabupaten Sragen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Sragen yang berlokasi di Jl.Sukowati No.524D, Ngrandu, Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57215, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada semua subjek penelitian yang diambil untuk tujuan penelitian, dan bisa mencakup semua karakteristik yang telah ditetapkan (Riyanto, 2019). Semua pendonor yang mengalami reaksi samping donor pada bulan Mei 2024 sampai Juni 2024 termasuk populasi yang akan diteliti.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 30 pendonor yang mengalami reaksi samping selama bulan Mei sampai Juni 2024 di UDD PMI Kabupaten Sragen.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diambil menggunakan variabel tunggal, yaitu analisis reaksi samping terhadap ⁵pendonor darah berdasarkan:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Golongan darah
4. Jenis pendonor
5. Pekerjaan
6. Jenis reaksi
7. Faktor penyebab
8. Manajemen *patient safety*

E. Definisi Operasional

12

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Jenis Kelamin	Perbedaan biologi sejak seseorang dilahirkan	Dokumentasi yang terdapat pada SIMDONDAR	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
2.	Usia	Umur responden dihitung sejak lahir hingga ulang tahun terakhir	Dokumentasi yang terdapat pada SIMDONDAR	1. 17-25 tahun 2. 26-45 tahun 3. 46-65 tahun	Nominal
3.	Golongan Darah	Pembagian golongan darah berdasarkan sistem ABO	Dokumentasi yang terdapat pada SIMDONDAR	1. A 2. B 3. O 4. AB	Nominal
4.	Jenis Pendonor	Klasifikasi pendonor saat mendonorkan darah	Dokumentasi yang terdapat pada SIMDONDAR	1. Sukarela 2. Pegganti	Nominal

5.	Pekerjaan	Kegiatan yang menghasilkan uang atau barang	Dokumentasi yang terdapat pada SIMDONDAR	1. PNS/Swasta 2. TNI/POLRI 3. Wiraswasta 4. Buruh/Petani 5. Pelajar/Mahasiswa 6. Pekerjaan Lainnya	Nominal
6.	Faktor Penyebab	Kegiatan yang Menyebabkan reaksi donor	Dokumentasi yang terdapat pada ceklis	1. Rasa takut 2. Tidak jujur saat anamnesa 3. Tempat tidur kurang nyaman 4. Sakit penusukan 5. Suasana tegang 6. Lain-lain	Nominal
7.	Jenis Reaksi Donor	Kegiatan yang ditimbulkan pasca donor darah	Dokumentasi yang terdapat pada ceklis	1. Pusing 2. Mual 3. Muntah 4. Pingsan 5. Kejang 6. Hematoma 7. Lain-lain	Nominal
8.	Managemen <i>Patient Safety</i>	Kegiatan yang menjadi indikator pengambilan darah	Dokumentasi yang terdaot pada ceklis	1. Ketepatan identitas pendonor 2. Ketepatan identifikasi kantong darah 3. Ketepatan penusukan vena lengan 4. Volume kantong darah terpenuhi 5. Perawatan kantong	Nominal

F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat yang dipergunakan adalah data primer yang mencakup jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor, pekerjaan, jenis reaksi donor dan faktor penyebab. Data primer ini digunakan sebagai alat bantu untuk analisis reaksi samping pada pendonor darah dalam konteks manajemen *patient safety*. Lembar ceklis pelayanan donor darah berbasis *patient safety*. Lembar ceklis berisi indikator-indikator pengambilan darah berbasis *patient safety*. Berikut indikator tersebut :

1. Ketepatan identitas pendonor

Meliputi: Ketepatan nama, tempat tanggal lahir, alamat,

pekerjaan dan lain-lain yang harus sesuai dengan kartu identitas dan apabila donor berulang sesuai dengan data yang ada di SIMDONDAR.

2. Ketepatan identifikasi kantong darah

Meliputi : Ketepatan pada nomor lot, isi antikoagulan, tanggal kadaluarsa.

3. Ketepatan penusukan vena lengan

Meliputi : Posisi jarum masuk tepat pada vena dan tidak menyebabkan hematoma.

4. Volume kantong terpenuhi

Meliputi : Volume kantong yang dapat di ambil $\pm 10\%$ dari 350ml, yaitu 310-380ml.

5. Dilakukan perawatan kantong dengan benar

Meliputi : Setelah dilakukan pengambilan darah WB/PRC disimpan di blood bank dengan suhu $2-6^{\circ}\text{C}$ sedangkan untuk TC disimpan di platelet agitator dengan suhu $20-24^{\circ}\text{C}$.

9

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

a. Editing

Metode ini berguna untuk memvalidasi informasi yang diambil dari formulir pendonor. Dengan memanfaatkan data primer yang mencakup jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor, pekerjaan, jenis reaksi donor dan faktor penyebab, peneliti dapat melakukan perbandingan dan validasi terhadap data yang tercatat dalam formulir pendonor.

b. Coding

Untuk mempermudah pengolahan data, formulir donor yang telah terkumpul kemudian akan melalui pengkodean. Berdasarkan:

1) Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

2) Usia

17-25 tahun = 1

26-45 tahun = 2

46-65 tahun = 3

3) Golongan Darah

A = 1

B = 2

O = 3

AB = 4

4) Jenis Pendonor

Sukarela = 1

Pengganti = 2

5) Pekerjaan

PNS/Swasta = 1

TNI/POLRI = 2

Wiraswasta = 3

Buruh/Petani = 4

Pelajar/Mahasiswa = 5

Pekerjaan Lainnya = 6

6) Faktor Penyebab

Rasa Takut = 1

Tidak jujur saat anamnesa = 2

Tempat tidur kurang nyaman = 3

Sakit Penusukan = 4

Suasana tegang = 5

c. *Tabulating*

Tabulasi data akan membantu dalam menganalisis dan menyajikan informasi secara sistematis untuk memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan. Tabel yang disusun biasanya berisi distribusi frekuensi ⁵ pendonor darah, seperti jenis kelamin, usia,

golongan darah, pekerjaan, jenis reaksi donor dan faktor penyebab, serta jenis donor darah.

d. *Analisis Data*

Penelitian ini menggunakan microsoft excel dan memakai analisis data dalam bentuk univariat. Analisis univariat ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Ini memungkinkan kita untuk memahami distribusi data secara lebih mendalam dengan melihat jumlah dari proporsi masing-masing kategori atau nilai dalam setiap variabel. (Notoatmodjo, 2018). Frekuensi masing-masing variabel dihitung dengan memakai rumus analisis univariat: $P=f/N \times 100\%$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi

N= Total frekuensi

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus bersikap imiah dan menerapkan prinsip etika penelitian. Etika penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan perlindungan terhadap hak individu yang terlibat dalam penelitian, serta meminimalkan risiko dan konsekuensi negatif yang mungkin timbul.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Ketika melakukan proses penelitian, peneliti selalu menghormati dan menghargai harkat serta martabat manusia sebagai partisipan dalam penelitian tersebut. Dalam konteks ini, penelitian hanya menggunakan data yang telah diperoleh dari UDD PMI Kabupaten Sragen. Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, peneliti memastikan bahwa hak-hak dan kesejahteraan partisipan dijaga dengan baik serta data yang digunakan diperoleh secara etis dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. *Anonimity*

Data dalam penelitian ini disusun tanpa mencantumkan nama lengkap responden untuk menjaga kerahasiaan dan privasi mereka.

3. Kerahasiaan

Studi ini menjamin kerahasiaan data penelitian, termasuk informasi dan permasalahan lain yang terkait.

4. Keadilan dan inklusivitas

Peneliti akan memperhatikan aspek keadilan dalam pelaksanaan penelitian. (Notoatmodjo, 2018).

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Persiapan

- a. Menentukan judul penelitian kemudian dikonsultasikan ke pembimbing
- b. Menyajikan lembar persetujuan judul pada pembimbing, dosen koordinator karya tulis ilmiah dan keprodi teknologi bank darah
- c. Mengirimkan surat izin studi pendahuluan ke bagian PPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- d. Pengajuan surat izin studi pendahuluan
- e. Melakukan studi pendahuluan setelah menunggu surat balasan dari UDD PMI Kota Yogyakarta
- f. Membuat proposal KTI
- g. Mempersiapkan konsultasi karya tulis ilmiah dengan pembimbing
- h. Mengajukan surat menghadiri ujian seminar proposal
- i. Melakukan ujian
- j. Merevisi berdasarkan masukan pembimbing dan penguji

2. Pelaksanaan

- a. Mengajukan *ethical clearance* ke komisi Etik penelitian Universitas jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Melakukan izin untuk penelitian
- c. Menyiapkan kuesioner untuk dibagikan kepada responden pada saat

penelitian

- d. Peneliti menyampaikan penjabaran mengenai tujuan penelitian kepada responden yang dipilih dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang sederhana untuk memastikan bahwa responden dapat memahami pernyataan yang ditujukan dalam kuesioner
- e. Melakukan verifikasi bahwa data dari kuesioner yang diisi sudah lengkap
- f. Data yang diperoleh dilakukan analisis

3. Penyusunan Laporan

- a. Merancang bagian hasil penelitian pada Bab IV dan bab V
- b. Melaksanakan ujian hasil
- c. Merevisi laporan KTI
- d. Menyerahkan laporan karya tulis ilmiah ke program studi dan perpustakaan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai Juni 2024 di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sragen, data yang diambil adalah data pendonor pasca mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sragen sebanyak 30 pendonor yang mengalami reaksi samping. Pengukuran penelitian meliputi : Jenis kelamin, Usia, Golongan darah, Jenis pendonor, Pekerjaan, Faktor penyebab, Jenis Reaksi Donor serta pelaksanaan manajemen *patient safety*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data primer, data primer diperoleh dengan cara melakukan survey langsung di UDD PMI Kabupaten Sragen dengan menggunakan media ceklis.

2. Analisis Hasil

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai Juni 2024 di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sragen. Pengukuran karakteristik pada pendonor yang mengalami reaksi samping pasca mendonorkan darahnya dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor, pekerjaan, jenis reaksi, faktor penyebab dan manajemen pelaksanaan *patient safety*. Selama bulan Mei 2024 sampai Juni 2024 didapatkan 30 pendonor yang mengalami reaksi samping. Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian serta pembahasan.

a. Presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor dan pekerjaan.

Hasil analisis data berdasarkan karakteristik pendonor meliputi jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor dan pekerjaan. Kategori jenis kelamin diklasifikasikan menjadi laki-laki dan

perempuan. Kategori usia diklasifikasikan menjadi usia 17-25 tahun, 26-45 tahun dan 46-65 tahun. Kategori golongan darah diklasifikasikan menjadi A, B, O dan AB. Kategori jenis pendonor diklasifikasikan menjadi sukarela dan pengganti. Kategori pekerjaan diklasifikasikan menjadi PNS/Swasta, TNI/POLRI, Wiraswasta, Buruh/Petani, Pelajar/Mahasiswa, Pekerjaan Lainnya.

Tabel 4.1 Presentase Pendonor Yang Mengalami Reaksi Samping Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Usia, Golongan Darah, Jenis Pendonor Dan Pekerjaan.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Total	30	100
Usia		
17-25 Tahun	18	60
26-45 Tahun	7	23,3
46-65 Tahun	5	16,7
Total	30	100
Golongan Darah		
A	7	23,3
B	8	26,7
O	12	40
AB	3	10
Total	30	100
Jenis Pendonor		
Sukarela	30	100
Pengganti	0	
Total	30	100
Pekerjaan		
PNS/Swasta	4	13,3
TNI/POLRI	2	6,7
Wiraswasta	6	20
Buruh/Petani	3	10
Pelajar/Mahasiswa	13	43,3
Pekerjaan Lainnya	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan karakteristik jenis kelamin,

usia, golongan darah, jenis pendonor dan pekerjaan. Presentase tertinggi pada karakteristik jenis kelamin adalah laki-laki jumlah frekuensi 18 dengan presentase 60%. Pada karakteristik usia presentase tertinggi adalah usia 17-25 tahun jumlah frekuensi 18 dengan presentase 60%. Karakteristik golongan darah paling tinggi adalah golongan darah O jumlah frekuensi 12 dengan presentase 40%. Karakteristik jenis pendonor presentase paling tinggi adalah sukarela jumlah frekuensi 30 dengan presentase 100%. Karakteristik pekerjaan presentase paling tinggi adalah pelajar/Mahasiswa jumlah frekuensi 13 dengan presentase 43,3%.

b. Presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan jenis reaksi samping dan faktor penyebab.

Hasil analisis data berdasarkan jenis reaksi samping dan faktor penyebab yang dialami pendonor pasca mendonorkan darah. Kategori jenis reaksi samping meliputi pusing, mual, muntah, pingsan, kejang hematoma dan lain-lain. Kategori faktor penyebab meliputi rasa takut, tidak jujur saat anamnesa, tempat tidur kurang nyaman, sakit penusukan, suasana tegang dan lain-lain. Hasil analisis berdasarkan jenis reaksi samping dan faktor penyebab dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 4.2 Pendonor Yang Mengalami Reaksi Samping Berdasarkan Jenis Reaksi Samping Dan Faktor Penyebab.

Karakteritik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Reaksi Samping		
Pusing	11	36,7
Mual	6	20
Muntah	2	6,7
Pingsan	4	13,3
Kejang	0	0
Hematoma	7	23,3
Lain-lain	0	0
Total	30	100
Faktor Penyebab		

Rasa Takut	7	23,3
Tidak jujur saat anamnesa	6	20
Tempat tidur kurang nyaman	3	10
Sakit penusukan	6	20
Suasana tegang	3	10
Lain-lain	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan jenis reaksi dan faktor penyebabnya. Pada presentase jenis reaksi yang paling tinggi adalah pusing dengan frekuensi 11 dan presentase 36,7% sedangkan presentase paling tinggi pada faktor penyebab adalah karena rasa takut dengan jumlah frekuensi 7 dan presentase 23,3%.

c. Distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen *patient safety*

Pelaksanaan manajemen *patient safety* sangat penting dilakukan pada saat pengambilan darah donor untuk mengurangi terjadinya kemungkinan reaksi transfusi dengan acuan beberapa indikator untuk kelayakan darah donor dapat ditransfusikan kepada pasien. Hasil analisis berdasarkan pelaksanaan manajemen *patient safety* dapat dilihat pada tabel dibawah :

4.3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Manajemen *Patient Safety*

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Memenuhi 3 dari 5	1	3,3
Memenuhi 4 dari 5	7	23,3
Memenuhi semua indikator	22	73,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui presentase tertinggi pada memenuhi semua indikator dengan jumlah frekuensi 22 dan presentase 73,3%, kemudian memenuhi 4 dari 5 indikator dengan frekuensi 7 dan presentase 23,3% serta memenuhi 3 dari 5 indikator jumlah frekuensi 1 dengan presentase 3,3%.

B. Pembahasan

Penelitian tentang analisis reaksi samping terhadap pendonor berbasis *patient safety* di UDD PMI Kabupaten Sragen tahun 2024 dilakukan dengan mengambil data primer dengan menggunakan lembar cheklis. Pengukuran yang dilakukan berdasarkan karakteristik pendonor yang mengalami reaksi samping pasca mendonorkan darahnya dibagi menjadi jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor, pekerjaan, jenis reaksi, faktor penyebab dan manajemen pelaksanaan *patient safety*.

1. Presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, golongan darah, jenis pendonor dan pekerjaan.

Dari penelitian ini, berdasarkan hasil dari tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar yang mengalami reaksi samping pasca mendonorkan darahnya adalah berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 18 dan presentase 60%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2014) bahwa jumlah pendonor laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, sehingga reaksi samping yang muncul lebih banyak dialami oleh pendonor laki-laki. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Biswas *et al* (2019) dimana penelitian tersebut didapatkan presentase reaksi samping lebih banyak dialami oleh laki-laki dengan presentase 74,84%. Hasil berdasarkan rentan usia pada pendonor yang mengalami reaksi samping adalah usia 17-25 tahun dengan frekuensi 18 dan presentase 60%. Menurut Permenkes RI (2015), hal ini juga menjadikan tolak ukur banyaknya kejadian reaksi donor yang dialami oleh pendonor dengan usia di bawah 20 tahun, kemungkinan disebabkan karena mental dan rasa takut yang berlebihan karena donor pertama kali dan menyebabkan reaksi samping vasovagal. Hal ini serupa dengan penelitian Hasan I *et al* (2020) pada 27.890 pendonor, usia 17-25 tahun lebih banyak mengalami reaksi samping *vasovagal respons* (VVR) dibanding dengan pendonor usia 26-65 tahun, terdapat 7.859 pendonor

usia 17-25 tahun dengan reaksi VVR. Hasil berdasarkan golongan darah pendonor yang paling banyak mengalami reaksi samping adalah golongan darah O dengan frekuensi 12 dan presentase 40%. Hal itu dikarenakan jumlah pendonor paling banyak memiliki golongan darah O, sama seperti dengan penelitian Astuti, *et al* (2022) yang menyatakan golongan darah pendonor yang paling banyak ditemukan adalah golongan darah O sebanyak 2.882 pendonor dengan presentase 37,5%. Hasil berdasarkan jenis pendonor yang paling banyak mengalami reaksi samping adalah pendonor sukarela dengan frekuensi 30 dan presentase 100%. Hal ini dikarenakan donor darah sudah menjadi gaya hidup buat sebagian besar orang, jadi menyebabkan jarang sekali adanya donor pengganti. Hal ini serupa dengan penelitian wulandari (2014) yang menyatakan di UDD PMI Provinsi Bali menemukan lebih banyak donor sukarela dibandingkan donor pengganti dengan jumlah donor sukarela 328 (89.1%) sedangkan pada donor pengganti yaitu 40 (10.9%). Hasil berdasarkan pekerjaan pendonor yang paling banyak mengalami reaksi samping adalah pelajar dengan frekuensi 13 dan presentase 43,3%. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyak pelajar yang merasa takut dan kurang kesiapan ketika mau mendonorkan darahnya.

2. Presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan jenis reaksi samping dan faktor penyebab.

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 4.2 presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan jenis reaksi samping yang paling tinggi adalah pusing dengan jumlah frekuensi 11 dan presentase 36,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian John *et al* (2017) yang menyatakan bahwa presentase reaksi samping lebih banyak yang mengalami pusing dengan presentase 82,14%. Hal serupa dengan penelitian Dogra *et al* (2015) yang menyatakan bahwa reaksi vasovagal menyumbang 53,70% dari jenis reaksi yang terjadi selama donor darah. Sedangkan dari faktor penyebab presentase paling tinggi terdapat pada rasa takut yang dialami oleh pendonor apalagi rata-rata yang mengalami

reaksi donor adalah dari kalangan pelajar/mahasiswa dimana banyak yang baru pertama kali melakukan donor darah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Intan ³⁷ *et al* (2019) yang menyatakan bahwa pendonor mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 55 (79,6 %), mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 (29,1 %) dan kecemasan berat 1 (1,3 %). Sedangkan pada tingkat kecemasan dasar (*trait anxiety*) responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 52 (72,2%) responden lalu sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 (25,3 %) responden dan kecemasan berat 2 (2,5 %) responden.

3. Distribusi frekuensi pelaksanaan manajemen *patient safety*.

Dari penelitian ini diketahui bahwa ada 22 pendonor yang memenuhi indikator pelaksanaan manajemen *patient safety* saat dilakukan pengambilan darah dengan presentase 73,3%. Berarti di UDD PMI Kabupaten Sragen pada pelaksanaan manajemen saat dilakukan pengambilan darah sudah berbasis *patient safety* untuk mengurangi terjadinya reaksi transfusi dikarenakan sudah banyak indikator yang terpenuhi. Dengan terpenuhinya indikator manajemen *patient safety* ketika dilakukan pengambilan darah donor menjadikan kepuasan juga terhadap pendonor dikarenakan berdonor darah dengan minim trauma sehingga pendonor tersebut bisa saja menjadi donor sukarela.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021) , yaitu pendonor puas dengan pelayanan pengambilan darah donor yang diberikan. Mereka hanya ada sedikit saran untuk meningkatkan dalam segi sarana dan prasarana.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan
 - a. Dalam membuat laporan penelitian, penulis kesulitan dalam mencari referensi untuk teori yang digunakan.
 - b. Kesulitan ketika mengumpulkan data karena reaksi samping yang dialami pendonor tidak bisa dipastikan kapan akan terjadi.

2. Kelemahan

Penelitian ini menggunakan sampel terbatas, karena hanya mengambil data dari pendonor yang mengalami reaksi samping pasca mendonorkan darah saja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN**A. KESIMPULAN**

1. Presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 18 dengan presentase 60%. Presentase karakteristik usia paling banyak adalah usia 17-25 tahun sebanyak 18 dengan presentase 60%. Presentase karakteristik golongan darah paling banyak adalah golongan darah O sebanyak 12 dengan presentase 40%. Presentase karakteristik jenis pendonor yang paling banyak adalah pendonor sukarela sebanyak 30 dengan presentase 100%. Presentase karakteristik pekerjaan paling banyak adalah pelajar sebanyak 13 dengan presentase 43,3%.
2. Presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan jenis reaksi samping paling banyak adalah pusing sebanyak 11 orang dengan presentase 36,7% dan presentase pendonor yang mengalami reaksi samping berdasarkan faktor penyebab paling banyak adalah karena rasa takut sebanyak 7 dengan presentase 23,3%.
3. Pelaksanaan manajemen *patient safety* dalam pengambilan darah sesuai indikator *patient safety* yang memenuhi indikator sebanyak 22 dengan presentase 73,3%.

B. SARAN

1. Bagi UDD PMI Kabupaten Sragen
Harapannya, penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi UDD PMI Kabupaten Sragen untuk dapat meningkatkan pelaksanaan manajemen *patient safety* dalam pengambilan darah guna untuk meminimalkan trauma donor serta menjaga kualitas darah untuk meningkatkan pelayanan darah.

2. Bagi Pendonor Darah

Pendonor darah diharapkan untuk selalu mempersiapkan diri sebelum melakukan donor darah. Serta diharapkan keterbukaan dan kejujuran ketika dilakukan anamnesa oleh petugas untuk mengurangi resiko reaksi donor yang akan di timbulkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

ANALISIS REAKSI SAMPING PADA PENGAMBILAN DARAH BERBASIS PATIENT SAFETY DI UDD PMI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
3	jurnal.akperkesdam-padang.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	1%
5	Nur'Aini Purnamaningsih, Siti Fajriati Djirimu, Francisca Romana Sri Supadmi. "Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Pada Darah Pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2020", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2022 Publication	1%
6	Ahmad Fauzi, Francisca Romana Sri Supadmi, Nurpuji Mumpuni. "Perbandingan Jumlah	1%

Donasi Darah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di UTD PMI Banyumas Tahun 2019 dan 2020", Jurnal Surya Medika, 2021

Publication

7	jceh.org Internet Source	1 %
8	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	Denisa Armayanti, Nur'Aini Purnamaningsih, Yuli Astuti. "Gambaran Penanggulangan Pendonor di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022", Jurnal Sehat Mandiri, 2023 Publication	<1 %
11	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
13	asia.legalcentric.com Internet Source	<1 %
14	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.smpialazhaar.sch.id Internet Source	<1 %

16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnalmmms.web.id Internet Source	<1 %
19	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
20	www.jceh.org Internet Source	<1 %
21	androskripsi.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
23	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
24	id.scribd.com Internet Source	<1 %
25	multifilestruth.weebly.com Internet Source	<1 %
26	seminar.uad.ac.id Internet Source	<1 %
27	zulfitriani28.blogspot.com Internet Source	<1 %

28	adoc.pub Internet Source	<1 %
29	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
30	es.scribd.com Internet Source	<1 %
31	id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	isainsmedis.id Internet Source	<1 %
33	Claresta Vania Putri, Toni Prasetya, Rina Kriswiastiny, Ade Utia Detty. "GAMBARAN KADAR SERUM LDL PADA PASIEN PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIK BERDASARKAN KELOMPOK USIA DEWASA DAN LANSIA DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
34	docobook.com Internet Source	<1 %
35	docplayer.info Internet Source	<1 %
36	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

37

repository.stikeshangtuh-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

38

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

39

Dwi Eni Danarsih, Dyah Artini, Nur'Aini Purnamaningsih. "OBESITY SCREENING AND HEALTH EXAMINATION (BLOOD PRESSURE, HEMOGLOBIN LEVEL AND BLOOD GROUP) IN ADOLESCENTS", Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JOGJAKARTA